

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyakit tropis umum terjadi pada wilayah beriklim tropis. Tidak jarang wilayah dengan iklim tropis memiliki kaitan yang erat dengantempat perkembang biakan beberapa agen penyakit. Penyakit yang umum terjadi seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Kaki Gajah (Filariasis), Tuberkulosis Paru (TBC), ISPA, Cacar Air, Demam Tifoid, Campak, Hepatitis, Malaria dan beberapa penyakit tropis lainnya. Penyakit tropis tersebut dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri dan protoza.

Penyakit infeksi menjadi penyakit yang terus berkembang sepanjang waktu, karena dapat berjangkit melalui seseorang ke orang lain yang sehat dalam berbagai jalan dan cara. Beberapa penularan langsung terjadi dari penderita ke orang yang sedang sehat melalui udara, kontak langsung, makanan/minuman yang terkontaminasi atau dapat terjadi melalui peralatan yang digunakan (vektor). Hal ini tentu masih menjadi sorotan, penyakit menular menjadi hal yang masih perlu untuk diwaspadai dan memiliki dampak yang berbahaya.

Kasus penyakit infeksi di negara kita pun masih terbilang tinggi. Hal ini didasarkan Profil Kesehatan Nasional (KEMENKES, 2019), yang menyatakan bahwa angka insiden penyakit infeksi (per 100.000 penduduk) masih cukup tinggi. TBC adalah salah satu penyakit yang menjadi penyumbang angka paling besar yaitu sebanyak 193,1, serta adanya kasus pneumonia pada balita sebanyak 180,4 kasus. Kemudian terdapat penyakit infeksi lainnya yang turut serta menyumbang tingginya angka penyakit infeksi lainnya adalah demam berdarah sebanyak 10,2 kasus, HIV sebanyak 7,4 kasus dan kusta sebanyak 6,7 kasus (Dinkes, 2019; KEMENKES, 2019).

Setiap tahunnya terdapat berbagai penyakit infeksi penyakit yang dapat menewaskan sekitar 3,5 juta orang yang sebagian besar merupakan anak-anak miskin dan anak yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) perkembangan penyakit infeksi di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa data penyakit infeksi

seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) memiliki angka prevalensi sebesar 25%, pneumonia memiliki insiden 1,8% dan prevalensi 4,5 %, hepatitis memiliki angka prevalensi dua kali lebih tinggi pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2007 yakni 1,2 %, sedangkan untuk diare memiliki insiden dan prevalensi pada semua umur di Indonesia adalah 3,5 % dan 7,0 %. Penyakit-penyakit infeksi ini dapat disebabkan oleh bakteri patogen yang berbahaya bagi sel inangnya (Ngaisah, 2010). Selain dapat berdampak kematian bagi sel inangnya adanya infeksi pun dapat menurunkan tingkat produktivitas masyarakat. Hal ini pun dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan angka kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, maka penting sekali untuk suatu penduduk memiliki tingkat kualitas kesehatan yang baik. Upaya pun telah banyak dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi kesehatan (Suwono et al., 2021).

Literasi kesehatan pun memiliki berbagai perkembangan definisi. Definisi terbaru dari literasi kesehatan pun dinyatakan bahwa literasi kesehatan termasuk pula sebagai pandangan dalam meningkatkan kesehatan (Mohebi et al., 2018). Literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai berbagai keterampilan, kompetensi yang dapat dikembangkan seseorang untuk dapat mencari, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi serta konsep kesehatan untuk dapat membuat pilihan yang didasarkan oleh informasi. Hal ini untuk dapat mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Zarcadoolas et al., 2005). Dengan kata lain, literasi pun bukan hanya sebagai keterampilan membaca mengenai informasi kesehatan, namun memiliki cakupan yang luas dari kualitas kesehatan dan kesejahteraan yang mampu meningkatkan kepuasan, motivasi, kemampuan kompetensi, pengetahuan dan pengembangan personal. Sehingga apabila tingkat literasi kesehatan yang rendah, maka semakin rendah pula keuangan dari individu, keluarga dan negara (Berkman, Sheridan, Donahue, Halpern, & Crotty, 2011). Apabila level literasi tinggi, hal ini dapat mendorong pembuatan keputusan pada pencegahan penyakit dan meningkatkan standar hidup (Batterham et al., 2016).

Level literasi kesehatan yang tinggi dapat mengarahkan seseorang dalam pembuatan keputusan pada pencegahan penyakit dan meningkatkan standar

hidup mereka (Roberts, 2015). Hal ini pun akan menjadi sebuah pertimbangan bahwa literasi kesehatan dapat menjadi prediktor yang penting dari kesejahteraan umum dan status kesehatan, dengan begitu hal ini sangat penting untuk dapat menjadikan literasi kesehatan sebagai bentuk upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum.

Dalam upaya nya pun perlu adanya lingkungan kondusif yang dapat menyebarkan pesan kesehatan (Suwono et al., 2021). Lingkungan yang kondusif serta efektif yang dapat dilakukan sebagai media penerapan literasi kesehatan. Salah satu media penerapan literasi kesehatan yang efektif dapat dilakukan pada lingkungan sekolah, khususnya melalui pendidikan. Dalam implementasi literasi kesehatan melalui diintegrasikannya dalam kurikulum pengajaran, dinilai dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif menjaga kesehatan siswa (Jafari et al., 2021). Terlebih dapat siswa menjadi sasaran penelitian yang tepat dan penting, karena umumnya pada masa remaja ini dianggap sebagai fase kehidupan primer dalam perkembangan kesehatan manusia (Mohebi et al., 2018). Siswa dengan literasi kesehatan yang tinggi dapat membuat keputusan pada pencegahan penyakit serta dapat meningkatkan standar hidup mereka sejak dini. Bahkan hal ini pun dapat mempengaruhi keluarga dan komunitasnya. Dengan begitu maka menjadi penting dilakukannya literasi kesehatan pada kurikulum pengajaran (Bruselius-Jensen et al., 2017).

Implementasi literasi kesehatan pada kurikulum pengajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai (Peralta & Rowling, 2018), yang secara spesifik dapat mengangkat topik penyakit tropis yang sering menyebabkan epidemik dan pandemik. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang terdiri dari TBC, demam tiploid, dan protozoa yang menyebabkan malaria. Serta serangga yang menjadi vektor penyakit untuk Malaria dan DBD pada manusia. Adanya infeksi berulang yang disebabkan oleh reaktivitas virus dapat menurunkan daya tahan tubuh manusia (Suwono et al. 2021).

Maka berdasarkan hal ini, biologi dianggap menjadi platform yang sesuai dalam penerapannya (Jacque et al., 2016). Terlebih apabila diterapkan pada materi mengenai sistem pertahanan tubuh pada manusia. Hal ini akan mengembangkan

pengetahuan, sikap dan kemampuannya melalui pembelajaran di kelas yang dirancang khusus melalui kurikulum topik penyakit dan kesehatan. Dalam pengajaran materi tersebut nantinya akan berperan serta bertindak sebagai perantara untuk meningkatkan kesehatan. Tidak hanya itu, hal tersebut dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah terkait penyakit tropis dan secara efisien mempersiapkan siswa untuk menjaga higienitas mereka dan mencegahnya dari infeksi. Dalam penerapan di kelas pun diperlukan pendekatan yang sesuai untuk diterapkannya literasi kesehatan. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pendekatan yang sesuai dengan hal ini dapat dilakukan dengan model *problem based learning* (Suwono et al., 2021).

Dalam implementasi model *problem based learning* siswa nanti akan terdorong untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah yang dibentuk melalui skenario permasalahan berdasarkan permasalahan pada kehidupan nyata (Mohebi et al., 2018). Mereka akan menganalisis pertimbangan penyakit yang sesuai, kemudian membentuk pemahaman mekanisme penularannya, pengobatannya serta faktor sosialnya seperti lingkungan hidup yang buruk, kebersihan dan kepadatan penduduk yang berlebih. Menurut penelitian yang telah dilakukan PBL dinilai sejalan dengan pendekatannya yang menempatkan siswa pada lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, menghasilkan berbagai macam upaya solusi untuk berbagai masalah pada kehidupan nyata (Anazifa & Djukri, 2017).

Namun penelitian mengenai peningkatan kesehatan pun masih begitu terbatas mengingat jarang sekolah mengintegrasikan pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, menilai dari bagaimana pentingnya dan terbatasnya literasi kesehatan pada lingkungan sekolah, peneliti pun berupaya untuk dapat meningkatkan literasi kesehatan melalui integrasi dalam kurikulum pengajaran.

Memperhatikan permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis penerapan model yang sesuai untuk dapat mengupayakan peningkatan kemampuan literasi kesehatan yakni dengan menggunakan model *problem based learning* yang diterapkan di dalam kelas, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based*

*Learning Terhadap Kemampuan Literasi Kesehatan Dalam Materi Sistem Pertahanan Tubuh Manusia Pada Siswa SMA.*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Kesehatan Dalam Materi Sistem Pertahanan Tubuh Manusia Pada Siswa SMA?

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dibuat menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan literasi kesehatan siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem pertahanan tubuh?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi kesehatan siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi sistem pertahanan tubuh?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan literasi kesehatan siswa pada materi sistem pertahanan tubuh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan antara lain yaitu:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan literasi kesehatan siswa pada pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi dan melakukan analisis tentang:

1. Kemampuan literasi kesehatan siswa sebelum dan setelah diterapkan model *problem based learning* pada materi sistem pertahanan tubuh.

2. Peningkatan kemampuan literasi kesehatan siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi sistem pertahanan tubuh.
3. Respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan literasi kesehatan siswa pada materi sistem pertahanan tubuh.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bentuk referensi bagi pembacanya guna mengungkapkan kemampuan literasi kesehatan pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya bagi guru, calon guru, siswa, sekolah maupun peneliti lainnya.

- a. Bagi guru atau calon guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk alternatif pengajaran di kelas dengan pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman siswa yang lebih efektif dalam pembelajaran biologi dengan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Serta membentuk upaya yang menunjang kesehatan siswa yang lebih baik dengan literasi kesehatan.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi kesehatan siswa dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan kesehatan, memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan, mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan kesehatan serta menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan dalam berbagai keadaan ketika sedang sakit, melakukan pencegahan penyakit dan dalam keadaan untuk dapat meningkatkan kesehatan dengan tepat. Melalui pembelajaran yang mendorong siswa dalam membentuk kemampuan memecahkan masalah,

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pembelajaran berkelanjutan, adaptif dalam perubahan dan evaluasi diri.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan dan informasi terkait upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi kesehatan melalui model *problem based learning*.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini cakupannya tidak terlalu meluas, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian, yang berfokus pada:

1. Literasi kesehatan berdasarkan *framework* yang ditentukan oleh Sørensen *et al.* (2012), dengan empat dimensi utama yaitu mengakses informasi yang relevan terkait kesehatan, memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan, memproses atau menilai informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan menerapkan atau menggunakan informasi yang relevan dengan kesehatan, dalam tiga domain utama yaitu layanan kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.
2. Materi sistem pertahanan tubuh pada manusia, dengan lingkup topik mengenai penyakit tropis yang sering menyebabkan epidemik dan pandemik, akibat infeksi virus, bakteri atau protozoa yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh manusia.

### 1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa model *problem based learning* mendorong siswa untuk menggali informasi yang memanfaatkan masalah otentik, mengembangkan kemandirian belajar dan mendorong siswa memiliki pemikiran tingkat tinggi untuk memperoleh solusi yang berguna dalam kemampuan literasi kesehatan (Suwono *et al.*, 2021).

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah dengan penerapan model *problem based learning* terdapat hasil perbedaan rata-rata

Ulfa Yulianti, 2023

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI KESEHATAN DALAM MATERI SISTEM PERTAHANAN TUBUH MANUSIA PADA SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*pre-test* dan *post-tes* kemampuan literasi kesehatan siswa pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.

## **1.8 Struktur Organisasi**

Adapun rincian sistematika penyusunan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijabarkan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan asumsi penelitian. Rumusan masalah serta adanya pertanyaan penelitian mengarahkan penelitian untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya nanti akan dijabarkan secara lengkap dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat penjelasan serta manfaat dalam penelitian ini.

### **2. BAB II KAJIAN LITERATUR**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai model pembelajaran dalam proses belajar selama di kelas menggunakan model *problem based learning* dalam materi sistem pertahanan tubuh manusia pada siswa SMA kelas IX.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas metode yang digunakan dalam penelitian, seperti halnya definisi operasional, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta pembahasan dari analisis hasil penelitian. Dalam bab ini pun disajikan pula teori-teori yang mendukung perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini dibahas mengenai simpulan dari perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan serta adanya saran bagi peneliti selanjutnya.